

MAKALAH
PENGARUH LINGKUNGAN DAN FASILITAS BELAJAR YANG KURANG
MENDUKUNG
TERHADAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Semester : 4
Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh:

Dian Nurmala Sari 2413053195

Foger Fireza 2453053013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah yang berjudul "Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar yang Kurang Mendukung Terhadap Peserta Didik di Sekolah Dasar" ini disusun sebagai bagian dari tugas mata kuliah Desain Pembelajaran yang diberikan oleh Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dampak lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung terhadap proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, serta solusi desain pembelajaran yang dapat diterapkan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran, rekan satu kelompok, dan berbagai sumber referensi dalam proses penyusunan makalah ini.

Harapan penulis, makalah ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi kita semua.

Metro, Mei 2026

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Makalah	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Lingkungan dan Fasilitas Belajar	3
2.2 Jenis-jenis Lingkungan dan Fasilitas Belajar	4
2.3 Dampak Lingkungan dan Fasilitas Belajar yang Kurang Mendukung	5
2.4 Faktor Penyebab Kurangnya Fasilitas Belajar	7
2.5 Solusi melalui Desain Pembelajaran yang Tepat	8
BAB III PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dan kesiapan peserta didik, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi lingkungan dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang lengkap merupakan salah satu faktor penunjang utama dalam keberhasilan pendidikan. Sebaliknya, lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran peserta didik.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah dasar, terutama di daerah terpencil dan pedesaan, yang menghadapi permasalahan serius terkait kurangnya fasilitas belajar. Ruang kelas yang tidak layak, ketidaktersediaan buku teks yang cukup, minimnya alat peraga, serta lingkungan sekitar sekolah yang tidak kondusif menjadi pemandangan yang masih sering dijumpai. Kondisi ini berdampak langsung terhadap motivasi, konsentrasi, dan hasil belajar peserta didik.

Selain fasilitas fisik, lingkungan belajar juga mencakup aspek sosial, yaitu interaksi antara peserta didik dengan guru, teman sebaya, serta keluarga di rumah. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kondisi rumah yang tidak memiliki tempat belajar yang layak, serta tekanan ekonomi keluarga yang memaksa anak untuk membantu pekerjaan orang tua, turut memperburuk kondisi belajar peserta didik.

Oleh karena itu, permasalahan lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung perlu dikaji secara mendalam agar dapat ditemukan solusi desain pembelajaran yang tepat dan efektif. Dengan memahami akar permasalahan ini, diharapkan para pendidik dan pemangku kebijakan dapat merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif sehingga setiap peserta didik mendapatkan hak belajar yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan lingkungan dan fasilitas belajar dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar?
2. Apa saja jenis-jenis lingkungan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana dampak lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung terhadap proses belajar peserta didik?
4. Apa saja faktor penyebab kurangnya fasilitas belajar di sekolah dasar?
5. Bagaimana solusi desain pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung?

1.3 Tujuan Makalah

Adapun tujuan dari makalah ini adalah:

6. Untuk mengetahui pengertian lingkungan dan fasilitas belajar dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.
7. Untuk memahami jenis-jenis lingkungan dan fasilitas belajar yang dibutuhkan peserta didik sekolah dasar.
8. Untuk mendeskripsikan dampak lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung terhadap proses belajar peserta didik.
9. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab kurangnya fasilitas belajar di sekolah dasar.
10. Untuk mengetahui solusi desain pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai respons terhadap permasalahan lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Lingkungan dan Fasilitas Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Menurut Sartain (dalam Purwanto, 2014), lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan, atau proses kehidupan seseorang. Dalam konteks pendidikan, lingkungan belajar dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik (sosial-emosional).

Lingkungan fisik mencakup kondisi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan, dan sarana prasarana lainnya. Sementara itu, lingkungan nonfisik mencakup suasana belajar, hubungan antara guru dengan peserta didik, interaksi antarpeserta didik, budaya sekolah, serta dukungan keluarga di rumah. Kedua aspek lingkungan ini saling berpengaruh dan berkontribusi terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Adapun fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2011), fasilitas belajar adalah semua yang memudahkan proses belajar mengajar, mencakup peralatan, perlengkapan, media pembelajaran, buku teks, alat peraga, dan semua hal yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dan bagi peserta didik dalam menyerap pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan fasilitas belajar merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal. Kurangnya salah satu di antara keduanya akan berdampak signifikan terhadap kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

2.2 Jenis-jenis Lingkungan dan Fasilitas Belajar

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, lingkungan dan fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

2.2.1 Lingkungan Belajar

- a. Lingkungan Keluarga:** Merupakan lingkungan pertama dan utama bagi peserta didik. Dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, tersedianya tempat belajar di rumah, dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat menentukan kesiapan belajar peserta didik.
- b. Lingkungan Sekolah:** Meliputi kondisi fisik sekolah, suasana kelas, hubungan guru-murid, budaya sekolah, dan program-program yang mendukung pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dalam belajar.
- c. Lingkungan Masyarakat:** Kondisi sosial masyarakat di sekitar sekolah dan tempat tinggal peserta didik juga memberikan pengaruh. Masyarakat yang sadar pendidikan akan mendorong anak untuk lebih rajin belajar, sebaliknya lingkungan masyarakat yang tidak kondusif dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

2.2.2 Fasilitas Belajar

- a. Fasilitas Fisik Sekolah:** Meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang komputer, toilet, lapangan olahraga, dan taman sekolah. Fasilitas ini merupakan infrastruktur dasar yang harus tersedia di setiap sekolah.
- b. Perlengkapan Kelas:** Mencakup meja dan kursi, papan tulis, lemari buku, proyektor, dan berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehari-hari.
- c. Bahan Ajar dan Media Pembelajaran:** Termasuk buku teks, modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), alat peraga, peta, globe, dan media audio-visual yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi.
- d. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):** Meliputi komputer, tablet, koneksi internet, dan perangkat lunak pembelajaran. Di era digital, fasilitas TIK menjadi semakin penting dalam mendukung pembelajaran yang inovatif.

2.3 Dampak Lingkungan dan Fasilitas Belajar yang Kurang Mendukung

Lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung memberikan dampak yang sangat luas terhadap berbagai aspek perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

Dampak tersebut antara lain:

2.3.1 Dampak terhadap Motivasi Belajar

Kondisi ruang kelas yang tidak nyaman, panas, pengap, dan minim pencahayaan dapat menurunkan semangat belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik yang belajar dalam kondisi lingkungan yang tidak menyenangkan cenderung merasa tidak betah, mudah lelah, dan kehilangan minat terhadap pelajaran. Menurut Hamalik (2013), motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, termasuk kenyamanan fisik ruang kelas.

Ketiadaan fasilitas yang memadai juga membuat peserta didik merasa tidak terfasilitasi dengan baik, sehingga menimbulkan rasa frustrasi dan ketidakberdayaan. Peserta didik yang tidak memiliki buku teks atau alat tulis yang cukup akan kesulitan mengikuti pelajaran dan lama kelamaan dapat kehilangan motivasinya untuk hadir ke sekolah.

2.3.2 Dampak terhadap Konsentrasi dan Proses Belajar

Lingkungan belajar yang bising, kotor, atau tidak tertata dengan baik dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam menerima pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebisingan yang tinggi di sekitar sekolah, seperti suara kendaraan bermotor, aktivitas pasar, atau keramaian lingkungan sekitar, terbukti mengurangi kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi dan memproses informasi.

Keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung. Tanpa alat peraga yang memadai, guru kesulitan menjelaskan konsep-konsep abstrak dan peserta didik pun sulit membangun pemahaman yang bermakna.

2.3.3 Dampak terhadap Hasil Belajar

Dampak yang paling nyata dari kurangnya lingkungan dan fasilitas belajar yang mendukung adalah menurunnya hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan korelasi positif antara kualitas fasilitas sekolah dengan prestasi akademik peserta didik. Sekolah dengan fasilitas lengkap dan lingkungan yang kondusif cenderung menghasilkan peserta didik dengan prestasi yang lebih baik dibandingkan sekolah dengan fasilitas minim.

Keterbatasan akses terhadap buku dan sumber belajar yang beragam juga menyebabkan peserta didik tidak mendapat stimulasi intelektual yang cukup. Hal ini berimbas pada rendahnya tingkat literasi dan numerasi, yang merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar.

2.3.4 Dampak terhadap Perkembangan Karakter dan Sosial

Lingkungan sekolah yang tidak terawat dan tidak nyaman dapat menimbulkan rasa tidak bangga terhadap sekolah, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya rasa memiliki dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, minimnya fasilitas olahraga dan ruang bermain dapat membatasi perkembangan motorik dan kemampuan sosial peserta didik yang sangat penting pada usia sekolah dasar.

2.4 Faktor Penyebab Kurangnya Fasilitas Belajar

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kondisi lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung di sekolah dasar, di antaranya:

- a. Keterbatasan Anggaran Pendidikan:** Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, yang tidak memiliki dana yang cukup untuk membangun dan memelihara fasilitas sekolah yang layak. Alokasi anggaran pendidikan yang tidak merata antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu akar permasalahan utama.
- b. Letak Geografis yang Terpencil:** Sekolah-sekolah yang berada di daerah pedalaman, kepulauan, atau pegunungan sering menghadapi kesulitan dalam pengadaan dan distribusi fasilitas belajar akibat kondisi geografis yang sulit dijangkau.

- c. Kurangnya Perhatian Pemerintah Daerah: Tingkat kepedulian pemerintah daerah terhadap kondisi sekolah yang berada di wilayahnya sangat bervariasi. Di beberapa daerah, pendidikan belum menjadi prioritas pembangunan, sehingga alokasi anggaran untuk perbaikan dan pengadaan fasilitas sekolah masih sangat minim.
- d. Rendahnya Partisipasi Masyarakat: Kurangnya keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung pengembangan fasilitas sekolah juga menjadi faktor penyebab. Komite sekolah yang tidak aktif dan minimnya dana dari masyarakat sekitar turut memperburuk kondisi fasilitas sekolah.
- e. Pengelolaan Sekolah yang Kurang Optimal: Kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk dalam hal perawatan fasilitas dan pengajuan bantuan, sangat mempengaruhi kondisi fasilitas sekolah.
- f. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga: Bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu, keterbatasan ekonomi keluarga menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar dasar seperti buku, alat tulis, dan seragam sekolah. Kondisi rumah yang sempit dan tidak memiliki ruang belajar khusus juga menjadi hambatan belajar di luar sekolah.

2.5 Solusi melalui Desain Pembelajaran yang Tepat

Menghadapi permasalahan lingkungan dan fasilitas belajar yang kurang mendukung, diperlukan strategi desain pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan inovatif. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

2.5.1 Optimalisasi Sumber Daya yang Tersedia

Guru perlu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan sekolah sebagai media dan bahan ajar. Alam sekitar, benda-benda sehari-hari, dan lingkungan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan (environment-based learning) sangat relevan diterapkan dalam kondisi keterbatasan fasilitas.

2.5.2 Penerapan Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif

Desain pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik melalui diskusi kelompok, bermain peran, proyek bersama, dan kegiatan hands-on dapat membantu mengurangi ketergantungan pada fasilitas fisik yang lengkap. Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dan berbagi sumber daya yang ada.

2.5.3 Pemanfaatan Teknologi Sederhana dan Tepat Guna

Di daerah yang telah memiliki akses listrik dan internet, guru dapat memanfaatkan teknologi sederhana seperti radio, televisi, dan telepon pintar untuk mendukung pembelajaran. Program pembelajaran jarak jauh, podcast pendidikan, dan konten digital gratis dapat diakses untuk memperkaya sumber belajar tanpa memerlukan fasilitas yang mahal.

2.5.4 Modifikasi Instrumen dan Media Pembelajaran

Guru dapat membuat media pembelajaran sederhana dari bahan-bahan yang mudah didapat dan murah, seperti kertas bekas, kardus, botol plastik, dan bahan alam. Media buatan sendiri ini tidak hanya hemat biaya, tetapi juga dapat lebih kontekstual dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami.

2.5.5 Penguatan Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Sekolah perlu membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi keterbatasan fasilitas. Program gotong royong untuk perbaikan sekolah, penggalangan dana, dan bantuan sukarela dari masyarakat dapat menjadi solusi jangka pendek yang efektif. Selain itu, kerjasama dengan lembaga donor, organisasi nonpemerintah, dan perusahaan swasta melalui program tanggung jawab sosial (CSR) juga perlu dioptimalkan.

2.5.6 Advokasi Kebijakan dan Pemerataan Anggaran

Dalam jangka panjang, diperlukan advokasi kepada pemerintah daerah dan pusat untuk meningkatkan alokasi anggaran pendidikan, khususnya untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas sekolah di daerah tertinggal. Program pemerataan sarana prasarana

pendidikan perlu diperkuat dengan mekanisme pengawasan yang ketat agar bantuan fasilitas benar-benar sampai ke sekolah yang membutuhkan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Lingkungan dan fasilitas belajar merupakan komponen penting yang sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Lingkungan belajar yang kurang kondusif, baik dari sisi fisik maupun sosial, serta keterbatasan fasilitas belajar yang memadai, dapat menghambat motivasi, konsentrasi, dan pencapaian kompetensi peserta didik secara signifikan.

Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan anggaran, kondisi geografis yang terpencil, rendahnya perhatian pemerintah daerah, minimnya partisipasi masyarakat, hingga kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik yang kurang mendukung. Dampaknya meliputi menurunnya motivasi belajar, gangguan konsentrasi, rendahnya hasil belajar, serta terhambatnya perkembangan karakter dan sosial peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan desain pembelajaran yang adaptif dan inovatif yang mampu memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Solusi yang dapat diterapkan mencakup optimalisasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif, pemanfaatan teknologi sederhana, pembuatan media pembelajaran mandiri, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

3.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah:

11. Bagi guru, diharapkan untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Pemanfaatan lingkungan sekitar dan pembuatan media sederhana perlu menjadi bagian dari kompetensi pedagogis yang dikembangkan secara berkelanjutan.

12. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi pemimpin yang proaktif dalam mengadvokasi kebutuhan fasilitas sekolah kepada pemerintah daerah, serta membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat sekitar.
13. Bagi pemerintah daerah dan pusat, diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan alokasi anggaran untuk pemenuhan fasilitas sekolah dasar, terutama di daerah tertinggal, dengan mekanisme distribusi yang adil dan transparan.
14. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan untuk turut berpartisipasi aktif dalam mendukung pengembangan fasilitas sekolah melalui Komite Sekolah dan program-program kemitraan yang ada.
15. Bagi peneliti dan akademisi, diharapkan untuk terus mengembangkan model-model desain pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam kondisi keterbatasan fasilitas dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudin, D., & Wahyudin, U. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 34-45.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zulfitri, H., & Nurfitri, A. (2022). Dampak Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-125.